

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya virus Corona di Indonesia pada Maret 2020 menjadi salah satu pukulan besar bagi perekonomian Indonesia karena seluruh sektor terkena dampaknya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dikatakan masuk ke jurang resesi. Kecuk Suhariyanto, kepala BPS atau Badan Pusat Statistik dalam sesi *teleconference* di bulan Februari 2021 menyatakan pertumbuhan dari ekonomi negara Indonesia di sepanjang tahun 2020 berkontraksi minus 2,07 persen. Hal ini terjadi akibat adanya pertumbuhan ekonomi negatif di Indonesia selama tiga kuartal beruntun. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Setianto memberikan informasi bahwa inflasi di tahun 2020 sebesar 1,68 persen dan jika dibandingkan sampai tahun 2014, ini merupakan angka inflasi terendah. Selain itu, dalam Buku Laporan Perekonomian Indonesia 2020, Bank Indonesia mencatat bahwa rata-rata nilai tukar Rupiah melemah sebesar 2,66 persen (Liputan6, 2021).

Sektor ketenagakerjaan juga terkena dampak dari pandemi Covid - 19 ini. Ida Fauziyah, Menteri Ketenagakerjaan mengatakan 2,56 juta orang menjadi pengangguran, 1,77 juta orang dirumahkan atau tidak bekerja sementara dan 24,03 juta orang dikurangi jam kerjanya karena Covid - 19. Hal ini mengakibatkan naiknya penduduk miskin di Indonesia. Pada September 2020, BPS atau Badan Pusat

Statistik mengidentifikasi jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 27,55 juta dimana angka ini naik 1,13 juta orang jika dibandingkan saat bulan Maret 2020 yang sudah mengalami kenaikan sebesar 2,76 juta orang jika dibandingkan saat bulan September 2019 (Liputan6, 2021).

Pada Rapat Koordinasi Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan pada Oktober 2020 yang bertemakan “Membangkitkan Wirausaha di Kalangan Pemuda”, Wakil Presiden Republik Indonesia, K. H. Ma’ruf Amin mengatakan bahwa beliau berharap lahirnya banyak wirausaha muda yang berani untuk mengambil keputusan dan resiko, memiliki pemikiran yang jauh ke depan (jangka panjang), memiliki kreasi dan inovasi yang tinggi, memiliki semangat dan keinginan untuk bekerja keras, memberikan usaha yang maksimal serta memiliki sifat kepemimpinan yang kuat untuk membantu pemulihan ekonomi Indonesia. Harapan Wakil Presiden Republik Indonesia ini membuahkan hasil karena pada tahun 2021 terjadi perubahan pada data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang menyatakan bahwa lebih dari 50 persen usia produktif didominasi oleh generasi Z dan generasi milenial. Dengan adanya perubahan ini, generasi Z dan generasi milenial semakin dipercaya sebagai kunci pemulihan ekonomi Indonesia (Kominfo, 2020). Pada bulan Juni 2021, Ventje Rahardjo selaku Direktur Eksekutif Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) menyampaikan bahwa saat ini adalah saat yang baik untuk generasi Z dan generasi milenial untuk menciptakan usaha dan mengambil resiko (Liputan6, 2021).

Pada tahun 2021, perusahaan nutrisi global Herbalife Nutrition melakukan survei kepada 4.093 orang di Asia Pasifik pada generasi Z dan milenial mengenai cita - cita ingin memiliki bisnis sendiri. Survei ini menunjukkan hasil 72 persen generasi Z dan milenial ingin memiliki bisnis sendiri. Untuk wilayah Indonesia, hasil survei menunjukkan 66 persen generasi Z dan milenial Indonesia belum memiliki bisnis tetapi ingin memulai bisnis sendiri (Kompas, 2021). Ada beberapa hal yang menjadi alasan kenapa generasi ini ingin memulai bisnis sendiri, seperti memiliki keinginan untuk mengubah karier, kepercayaan bahwa wirausaha adalah peluang untuk lebih berhasil dan lain - lain. Alasan ini dapat menjadi motivasi bagi generasi Z dan milenial untuk menjadi seorang pengusaha. Motivasi merupakan hal yang penting untuk menjadi seorang pengusaha, tetapi dengan memiliki motivasi saja tidak cukup untuk menjadikan seorang pengusaha memiliki kinerja yang baik.

Detik Finance (2021), salah satu platform berita di Indonesia menyampaikan bahwa banyak pengusaha dari generasi Z dan milenial yang berakhir pada kegagalan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti tidak mau beradaptasi dengan hal yang terjadi di pasar, memaksakan keinginan sendiri, memiliki pemikiran yang salah seperti menganggap wirausaha adalah pekerjaan yang bisa dilakukan oleh semua orang dan beberapa faktor lainnya. Melalui faktor - faktor ini dapat dilihat bahwa budaya organisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting khususnya bagi kinerja pengusaha itu sendiri. Jika budaya dari organisasi tersebut memiliki semangat untuk selalu beradaptasi, maka akan mempengaruhi pengusaha maupun karyawan lain untuk selalu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman.

Selain itu, kepemimpinan diri juga menjadi faktor penting yang membuat seorang pengusaha memiliki kinerja kerja yang baik karena pada akhirnya setiap hal yang dikerjakan merupakan keputusan dari diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pentingnya sosok pengusaha generasi Z dan generasi milenial sebagai kunci pemulihan ekonomi di Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah budaya organisasi, motivasi serta kepemimpinan diri yang dimiliki pengusaha generasi Z dan milenial merupakan faktor yang mendukung kinerja pengusaha di Jabodetabek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa pokok permasalahan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah budaya organisasi berpengaruh pada kinerja pengusaha generasi Z dan generasi milenial di Jabodetabek?
2. Apakah motivasi berpengaruh pada kinerja pengusaha generasi Z dan generasi milenial di Jabodetabek?
3. Apakah kepemimpinan diri berpengaruh pada kinerja pengusaha generasi Z dan generasi milenial di Jabodetabek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan:

1. Untuk mengetahui apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengusaha generasi Z dan generasi milenial di Jabodetabek
2. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja pengusaha generasi Z dan generasi milenial di Jabodetabek
3. Untuk mengetahui apakah kepemimpinan diri berpengaruh terhadap kinerja pengusaha generasi Z dan generasi milenial di Jabodetabek

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja pengusaha generasi Z dan milenial sehingga pada penelitian ini hanya difokuskan pada tiga faktor yaitu budaya organisasi, motivasi dan kepemimpinan diri. Batasan pada penelitian ini adalah pengusaha berusia 18 - 40 tahun di Jabodetabek yang sudah menjalani usahanya selama lebih dari satu tahun dan sudah memiliki tim atau *partner* kerja karena pada tahun pertama usaha berjalan merupakan salah satu tahap yang paling susah dalam menjalankan usaha sehingga dibutuhkan faktor - faktor yang mendorong pengusaha untuk memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan usahanya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang dapat diambil:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian - penelitian di masa depan yang berkaitan dengan variabel yang sama
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para pengusaha generasi Z dan generasi milenial
Para pengusaha generasi Z dan milenial dapat menambah wawasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja pengusaha.
 - b. Bagi Peneliti
Peneliti dapat meningkatkan wawasan serta mempraktikkan faktor yang mempengaruhi kinerja pengusaha.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan pada laporan ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini memuat latar belakang, dilanjutkan dengan rumusan masalah, lalu tujuan penelitian yang menjawab rumusan masalah, yang dibatasi dengan batasan penelitian dan terdapat manfaat penelitian serta sistematika laporan penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bagian kajian pustaka ini menyajikan teori - teori dasar dari penelitian, model penelitian serta hipotesis yang diajukan sehingga mengarahkan penelitian ini pada pemecahan masalah.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peneliti mendapatkan dan mengolah data. Data yang diolah meliputi objek penelitian, jenis penelitian, variabel yang digunakan, instrumen kuesioner yang digunakan, populasi dan sampling serta alat uji analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mendiskusikan serta menganalisis hasil penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini indikator dari variabel - variabel diuji secara validitas dan reliabilitasnya. Selain itu dilakukan juga pengujian hipotesis dan interpretasinya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, tujuan dari penelitian serta saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.